

**PERBEDAAN PEMAHAMAN MEMBACA SISWA
SEKOLAH DASAR DI KOTA BUKITTINGGI
DITINJAU DARI JENIS KELAMIN**

SKRIPSI

*Diajukan Kepada Tim Penguji Skripsi Jurusan Psikologi Sebagai Salah Satu
Persyaratan Guna Memperoleh Gelar Sarjana psikologi*



Oleh

NURHIDAYATI

NIM. 15011204

**JURUSAN PSIKOLOGI
FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS NEGERI PADANG**

2020

**PERBEDAAN PEMAHAMAN MEMBACA SISWA
SEKOLAH DASAR DI KOTA BUKITTINGGI
DITINJAU DARI JENIS KELAMIN**

SKRIPSI

*Diajukan Kepada Tim Penguji Skripsi Jurusan Psikologi Sebagai Salah Satu
Persyaratan Guna Memperoleh Gelar Sarjana psikologi*



Oleh

NURHIDAYATI

NIM. 15011204

**JURUSAN PSIKOLOGI
FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS NEGERI PADANG**

2020

SURAT PERSTUJUAN UJIAN SKRIPSI

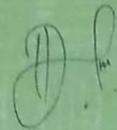
**PERBEDAAN PEMAHAMAN MEMBACA SISWA SEKOLAH
DASAR DI KOTA BUKITTINGGI DITINJAU DARI JENIS
KELAMIN**

Nama : Nurhidayati
Nim : 15011204
Jurusan : Psikologi
Fakultas : Fakultas Ilmu Pendidikan

Bukittinggi, November 2019

Disetujui Oleh

Pembimbing,



DURYATI, S.Psi., M.A

NIP.198205112010122002

PENGESAHAN

Dinyatakan Lulus Setelah Dipertahankan di Depan Tim Penguji Skripsi
Jurusan Psikologi Fakultas Ilmu Pendidikan
Universitas Negeri Padang

Judul : Perbedaan Pemahaman Membaca Siswa Sekolah Dasar di Kota
Bukittinggi Ditinjau dari Jenis Kelamin
Nama : Nurhidayati
Nim : 15011204
Jurusan : Psikologi
Fakultas : Ilmu Pendidikan

Bukittinggi, Januari 2020

Tim Penguji

	Nama	Tanda Tangan
1. Ketua	: Duryati, S.Psi., M.A	1. 
2. Anggota	: Devi Rusli, S.Psi., M.Si	2. 
3. Anggota	: Mario Pratama, S.Psi., M.A	3. 

SURAT PERNYATAAN

Yang bertanda tangan dibawah ini,

Nama : Nurhidayati

NIM/BP : 15011204/2015

Jurusan/Prodi : Psikologi

Fakultas : Ilmu Pendidikan

Judul : Perbedaan Pemahaman Membaca Siswa Sekolah Dasar di Kota Bukittinggi Ditinjau dari Jenis Kelamin

Dengan ini menyatakan bahwa skripsi ini benar-benar karya sendiri. Sepanjang pengetahuan saya tidak terdapat karya atau pendapat yang ditulis atau diterbitkan orang lain, kecuali acuan atau kutipan dengan mengikuti tata penulisan karya ilmiah yang lazim.

Bukittinggi, Januari 2020

Yang Menyatakan,

Nurhidayati

NIM. 15011204



Assalamualaikum wr.wb

Pelajarilah ilmu karena belajar itu bagi Allah merupakan suatu kebaikan, menuntut ilmu suatu tasbih, mencari ilmu merupakan suatu jihad, mengajari ilmu merupakan suatu sedekah, sedangkan menggunakan ilmu bagi yang membutuhkan merupakan suatu pendekatan diri kepada Allah (QS Alam Nayrah 1-8)

Ya Allah, Rasa syukur ku pada Mu tak bisa kuungkapkan dengan kata-kata, sembah sujudku belumlah cukup jika dibandingkan dengan anugerah dan kemudahan yang telah Engkau berikan kepadaku.

Alhamdulillah segala puji bagi Mu ya Allah.

Setiap waktu aku menapak pada titian ilmu yang tak berujung. Dalam hidup yang tak bermuara ini, aku tersenyum dan menangis memancarkan semua asa bersatu dengan lautan doa. Aku hanya ingin semuanya lebih berarti, menuai yang terindah dan tak ada yang melatar belakangi suatu amal kecuali keridhaan Allah, sehingga terselesaikanlah karya ini yang ku persembahkan untuk orang tua tercinta (ayah: Khairuddin, Ibu: Salma Fithri)

yang telah memberi kasih sayang dan jerih payah yang tak terhitung jumlahnya untuk pendidikan yang telah aku tempuh hingga saat sekarang ini.

Sungguh karya ini tiada arti dibandingkan dengan pengorbanan dan do'a, yang telah ayah dan ibu berikan. Tetapi inilah bentuk persembahanku dengan harapan senyuman di raut mukamu, menjadi pelepas penat dan setetes kesejukan dalam kehidupanmu. Semoga karya ini dapat mengurangi sedikit lelahmu yang telah mengantarkan anakmu ini meraih gelar sarjana.

Teruntuk saudara ku tersayang

Kakakku Khairiyati salmi, Adikku Desrama Huda dan Habibie Abdul Haqqi terimakasih atas suport, do'a dan motivasi buat kakak dalam menyelesaikan skripsi ini. Serta terimakasih untuk keluarga besar dari Nenek, Etek, dan Mamak atas doa dan semua masukan serta motivasi dalam menyelesaikan skripsi ini dari awal hingga akhir.

Teruntuk Dosen Psikologi

Terimakasih yang sangat teramat mendalam atas ilmu-ilmu yang telah bapak ibu berikan selama perkuliahan di jurusan psikologi ini. Teristimewa kepada ibu Duryati., S.Psi., M.A yang selalu memberikan semangat dan suport dan selalu sabar menghadapi kami anak bimbingan ibu, maaf bu, kami masih belum bisa menjadi yang terbaik dalam penelitian payung ibu.

Kemudian kepada ibu Devi Rusli., S.Psi.,M.Si., dan kepada bapak Mario Pratama., S.Psi.,M.A., yang telah menjadi penguji yang baik kepadaku. Terimakasih untuk tim payung bu Duryati yang telah bekerja sama dalam penelitian ini.

Teruntuk sahabat dan orang-orang terdekatku

Terkhusus Sani Utami dan Indri Belladina, Dara Septa Wahyuni, Helen Nofrianti M Nuor, Fifi Noviana, Zhara Farhana jasa menemaniku dalam proses pengurusan sempro dan kompre.

Untuk Pia Dasmayanti, Shinta Rafika Nilda, Jessi, Yeni, Ica, Nora, Tia, Ismi, Widia, Uci, Dhita, Maryam yang sudah menemani perjalananku selama perkuliahan ini, tempat bercerita keluh kesah dan suka duka mengerjakan skripsi ini.

Kemudian, untuk teman-teman angkatan psikologi 2015 tetap semangat dan yang belum ujian akhbir semoga segera menyusil aamiin allhumma aamiin.

Terimakasih semuanya.....

Salam hangat dariku,

Nurhidayati

ABSTRAK

Judul : **Perbedaan Pemahaman Membaca Siswa Sekolah Dasar di Kota Bukittinggi Ditinjau dari Jenis Kelamin**

Nama : Nurhidayati

Pembimbing : Duryati, S.Psi., M.A

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui perbedaan pemahaman membaca siswa dibukittinggi ditinjau dari perbedaan jenis kelamin. Desain penelitian ini adalah kuantitatif inferensial, dengan populasi penelitian yaitu siswa kelas tinggi (4,5, dan 6) SD Kota Bukittinggi. Sampel penelitian berjumlah 98 orang dengan teknik *purposive sampling*. Pengumpulan data dilakukan dengan menggunakan alat ukur tes pemahaman membaca dikembangkan oleh Yosi Molina, S.Psi., M.Psi., Psikolog dan Duryati S.Psi., M.A yang mengacu pada aspek dari Fletcher, Lyon, & Barnes berjumlah 24 soal. Teknis analisis data yang digunakan adalah uji beda t-test. Hasil penelitian didapatkan nilai $p=0,891$ ($p>0,05$) dan nilai t sebesar 0,137 signifikan pada taraf 0.05, yang berarti tidak terdapat perbedaan pemahaman membaca siswa yang signifikan dari jenis kelamin.

Kata kunci: Pemahaman membaca, siswa sekolah dasar, jenis kelamin.

ABSTRACT

Title : Differences in reading comprehension of elementary school students are high in terms of gender.

Name : Nurhidayati

Advise : Duryati, S.Psi., M.A

This study aims to determine differences in reading comprehension of students opened in terms of gender differences. The design of this research is quantitative inferential, with the population of the study is high school students (4,5, and 6) SD Bukittinggi City. The research sample of 98 people with purposive sampling technique. Data collection was performed using a reading comprehension test measuring tool developed by Yosi Molina, S.Psi., M.Psi., Psychologist and Duryati S.Psi., M.A which refes to aspects of Fletcher, Lyon, & Barnes totaled 24 questions. The data analysis technique used is the different t-test. The results obtained p value = 0.891 ($p > 0.05$) and a t value of 0.137 significant at the 0.05 level, which means there is no significant difference in reading comprehension of students from the sex.

Keywords: Reading comprehension, elementary school students, gender.

KATA PENGANTAR

Syukur alhamdulillah penulis ucapkan kehadiran Allah S.W.T, atas segala berkat rahmat, hidayat dan ridha-Nya penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul “Perbedaan Pemahaman Membaca Siswa Sekolah Dasar di Kota Bukittinggi Ditinjau dari Jenis Kelamin” ini dapat diselesaikan sebagaimana yang diharapkan. Skripsi ini diajukan sebagai salah satu persyaratan untuk mencapai gelar Sarjana Psikologi pada Jurusan Psikologi. Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Negeri Padang.

Dalam proses penulis skripsi ini penulis menyadari bahwa keberhasilan penulisan skripsi ini tidak terlepas dari dukungan, bimbingan dan bantuan dari berbagai pihak yang sangat bermanfaat, untuk itu dengan segala kerendahan hati penulis menyampaikan terimakasih yang tak terhingga kepada semua pihak yang telah memberikan dorongan, bimbingan, kekuatan dan bantuan sehingga skripsi ini dapat terwujud. Pada kesempatan ini peneliti mengucapkan terimakasih kepada:

1. Bapak Prof. H. Ganefri, Ph. D, selaku Rektor Universitas Negeri Padang.
2. Bapak Prof. Dr. Rusdinal, M.Pd, selaku Dekan Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Padang.
3. Ibu Dr. Farah Aulia, S.Psi.,M.Psi.,Psikolog selaku Ketua Jurusan Psikologi Universitas Negeri Padang dan bapak Rinaldi, S.Psi., M.Si selaku sekretaris Jurusan Psikoogi Universitas Negeri Padang

beserta seluruh staff pengajar dan tata usaha di Jurusan Psikologi Universitas Negeri Padang yang telah memberikan bimbingan dan pengetahuan sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini.

4. Bapak Drs. Taufik, M.Pd., Kons selaku dosen pembimbing akademik yang telah sabar dan bersedia meluangkan waktu serta memberikan bimbingan, arahan serta motivasi selama melakukan bimbingan akademik.
5. Ibu Duryati, S.Psi., M.A selaku dosen pembimbing skripsi yang sudah meluangkan waktu untuk memberikan bimbingan, arahan, kritik, saran dan motivasi selama proses penulisan skripsi.
6. Ibu Devi Rusli, S.Psi., M.Psi., dan bapak Mario Pratama, M.A, Psikolog selaku dosen penguji yang sudah meluangkan waktu untuk membaca, menguji dan memberi masukan untuk skripsi peneliti.
7. Kepada ayah dan ibu orang tuaku tercinta terimakasih atas segala doa yang tiada henti-hentinya, pengorbanan, motivasi, perhatian dan segala hal-hal baik yang selama ini telah diberikan sehingga penyusunan skripsi ini bisa terselesaikan.
8. Rekan-rekan angkatan 2015 yang tidak dapat disebutkan satu persatu yang telah memberikan do'a, dukungan dan masukan yang sangat berguna untuk skripsi ini.
9. Kepada seluruh kepala sekolah, guru-guru serta siswa dan siswi Kota Bukittinggi yang telah membantu peneliti dalam melakukan

penelitian, terimakasih atas segala bentuk segala bentuk partisipasi yang telah diberikan untuk kelancaran penelitian pada skripsi ini.

Peneliti menyadari dalam penyusunan skripsi ini masih jauh dari kata sempurna, untuk segala kritik dan saran yang membangun sangat diharapkan, Semoga skripsi ini bermanfaat bagi yang membutuhkan.

Bukittinggi. 2019

Nurhidayati

DAFTAR ISI

	Hal
ABSTARK	i
ABSTRACT	ii
KATA PENGANTAR.....	iii
DAFTAR ISI.....	vi
DAFTAR TABEL	viii
DAFTAR BAGAN.....	ix
DAFTAR LAMPIRAN..	x
 BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang	1
B. Identifikasi Masalah	8
C. Batasan Masalah.....	9
D. RumusanMasalah	9
E. Tujuan Penelitian.....	10
F. Manfaat Penelitian.....	10
 BAB II KAJIAN TEORI	
A. Pemahaman Membaca	12
1. Pengertian Pemahaman Membaca	12
2. Aspek yang Mempengaruhi Pemahaman Membaca	13
3. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Pemahaman Membaca.....	13
B. Jenis Kelamin	14
C. Perbedaan Pemahaman Membaca Siswa Laki-laki dan Perempu an.....	16
D. Kerangka Konseptual	18

E. Hipotesis.....	18
BAB III METODE PENELITIAN	
A. Desain Penelitian.....	20
B. Variabel Penelitian.....	21
C. Definisi Operasional	21
1. Jenis Kelamin.....	21
2. Pemahaman Membaca... ..	22
D. Populasi dan Sampel	22
1. Populasi.....	22
2. Sample.....	23
E. Instrument dan Pengumpulan Data	24
F. Validitas dan Reliabilitas	25
1. Validitas.. ..	25
2. Reliabilitas.. ..	26
G. Prosedur dan Pelaksanaan Penelitian	27
H. Teknik Analisis Data	30
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	
A. Deskripsi Subjek Penelitian	33
B. Deskripsi Data Penelitian.....	33
C. Deskripsi Data Jenis Kelamin.....	37
D. Analisis Data.....	42
1. Normalitas.....	42
2. Homogenitas... ..	43
E. Uji Hipotesis.	44
F. Pembahasan.....	45
BAB V PENUTUP	
A. Kesimpulan.	52
B. Saran.....	52
DAFTAR PUSTAKA.. ..	54
LAMPIRAN.....	58

DAFTAR TABEL

Tabel	Hal
1. <i>Blue Print</i> dari tes pemahaman membaca.....	25
2. Uji coba tes dalam Pemahaman Membaca.....	26
3. Reliabilitas statistik Pemahaman Membaca.....	27
4. Deskripsi Rerata Hipotetik dan Rerata Empirik Pemahaman Membaca.....	34
5. Pengkategorian Subjek Berdasarkan Pemahaman Membaca.	34
6. Rerata Hipotetik dan Rerata Empiris aspek Pemahaman membaca	35
7. Pengkategorian Subjek Berdasarkan aspek Pemahaman Membaca.....	36
8. Deskripsi Data Pemahaman Membaca Berdasarkan Jenis Kelamin.....	37
9. Kategorisasi Pemahaman Membaca perempuan.....	38
10. Rerata Hipotetik dan Rerata Empirik aspek pada Pemahaman Membaca perempuan.	39
11. Pengkategorian Subjek Berdasarkan Aspek Pemahaman Membaca perempuan.	39
12. Kategorisasi Pemahaman Membaca laki-laki.....	40
13. Rerata Hipotetik dan Rerata Empirik aspek pada Pemahaman Membaca laki-laki.....	41
14. Pengkategorian Subjek Berdasarkan Aspek Pemahaman Membaca laki-laki.....	41
15. Hasil Uji Normalitas Pemahaman Membaca.	43
16. Hasil Uji Homogenitas.....	44
17. Rangkuman <i>Independent Sample t-test</i>	45

DAFTAR BAGAN

Bagan	Hal
1. Kerangka Konseptual perbedaan pemahaman membaca ditinjau dari jenis kelamin.....	18

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran	Hal
1. Uji coba alat ukur tes pemahaman membaca.....	58
2. Hasil uji coba alat ukur tes pemahaman membaca.....	62
3. Reliabilitas dan validitas uji coba alat ukur tes pemahaman membaca.....	65
4. Alat ukur tes pemahaman membaca.....	69
5. Data hasil tes IQ subjek secara keseluruhan.....	73
6. Hasil penelitian alat ukur tes pemahaman membaca keseluruhan aspek.....	77
7. Data hasil tes IQ subjek perempuan.....	80
8. Data hasil tes IQ subjek laki-laki.....	83
9. Hasil penelitian alat ukur tes pemahaman membaca perempuan.....	85
10. Hasil penelitian alat ukur tes pemahaman membaca laki-laki.....	86
11. Hasil penelitian alat ukur tes pemahaman membaca subjek perempuan dilihat dari aspeknya.....	87
12. Hasil penelitian alat ukur tes pemahamn membaca subjek laki-laki dilihat dari aspeknya.....	89
13. Output SPSS.....	91

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Di era sekarang ini, sebagian besar siswa dan siswi terutama disekolah dasar yang masih mengaggap bahwa belajar Bahasa Indonesia adalah pelajaran yang kurang disukai. Terutama saat guru meminta siswa untuk membaca dengan memperhatikan tanda baca, ejaan yang tepat, pengucapan huruf yang tepat, lancar dalam membaca, dan memahami isi dari bacaan yang dibaca. Menurut Fletcher, Lyon, & Barnes (2007) Membaca merupakan salah satu modalitas berbahasa. Berbahasa sendiri adalah kegiatan manusia dalam memproduksi dan meresepi bahasa, yang dimulai dari encode semantik dalam otak pembicara dan berujung pada decode semantik dalam otak pendengar.

Anggapan seperti ini akan berpengaruh terhadap keseluruhan proses dalam mempelajari Bahasa Indonesia dan mengarah kurangnya penguasaan konsep Bacaan. Suatu anggapan tentang kesulitan siswa pada materi tersebut muncul dikarenakan kurangnya pengetahuan tentang bentuk huruf, tanda baca, serta memahami suatu bacaan. Pengetahuan seseorang, baik itu tentang suatu bacaan tidak hanya sekedar mengetahui atau memahami isi dalam bacaan, melainkan lebih dari yang di ucapkan. Sekitar 20% siswa di negara-negara OECD, rata-rata tidak mencapai tingkat dasar kemahiran dalam membaca. Proporsi ini tetap stabil sejak 2009 (Gurria, 2018). Siswa memiliki

sikap positif tentang membaca terkait dengan prestasi membaca yang lebih tinggi. Hasilnya menunjukkan 94% mereka sangat terlibat dalam instruksi membaca mereka dan 84% mereka sangat suka membaca (Chestnut Hill, 2017). Kepala Badan Penelitian dan Pengembangan (Balitbang) Kemendikbud, Totok Suprayitno, menyampaikan bahwa peningkatan capaian Indonesia tahun 2015 cukup memberikan optimisme, meskipun masih rendah dibanding rerata OECD. Berdasarkan nilai rerata, Kompetensi membaca belum menunjukkan peningkatan yang signifikan, dari 396 di tahun 2012 menjadi 397 poin di tahun 2015 (Kemendikbud, 2016) . Dengan kata lain siswa mengalami kesulitan dalam membaca. Kesulitan membaca adalah ketidakmampuan belajar spesifik yang berasal dari neurobiologi. Hal ini ditandai dengan kesulitan pengenalan kata yang tepat, fasih dengan ejaan dan kemampuan *decoding* yang rendah. Kesulitan ini biasanya akibat dari komponen fonologis bahasa yang sering tak terduga yang berkaitan dengan kemampuan kognitif lain dan penyediaan instruksi kelas yang efektif. Dimana kesulitan membaca itu sendiri terdiri dari 3 jenis yang mempengaruhinya salah satunya adalah pemahaman membaca (Fletcher, Lyon, & Barnes, 2007).

Pemahaman membaca adalah proses yang kompleks dalam banyak hal (kematangan dan pengalaman) yang sejajar dengan kemampuan untuk memahami bahasa dan banyak model pemahaman yang berkembang dalam konteks bahasa oleh mata dan telinga. Misalnya, membuat kesimpulan yang diperlukan pada proses yang lebih spesifik, seperti kepekaan terhadap struktur cerita. Pemahaman membaca mengasumsikan kemampuan membaca

decoding yang memadai dan mendekati tingkat pemahaman mendengarkan ketika keterampilan *decoding* menjadi akurat dan lancar (Fletcher, Lyon, dan Barnes, 2007).

Menurut Kintsch pemahaman membaca adalah proses membuat makna dari teks. Tujuannya adalah untuk memperoleh pemahaman menyeluruh tentang apa yang dijelaskan dalam teks daripada mendapatkan makna dari kata atau kalimat yang terisolasi. Dalam memahami informasi teks bacaan, anak-anak mengembangkan model mental, atau representasi makna dari ide-ide teks selama proses membaca (Woolley, 2011).

Hasil tes pemahaman membaca siswa pada teks sains terdapat pada skor rata-rata yang dicapai oleh 67 siswa adalah 59,6% dan keterampilan dalam membuat kesimpulan adalah 50,4% tergolong rendah (Handayani, Setiawan, Sinaga, & Suhandi, 2018). Sedangkan hasil dari *Reading Comprehension Disabilities* (RCD) menunjukkan perbedaan dalam keterampilan yang berhubungan dengan membaca, membuat pemahaman bacaan siswa secara signifikan lebih rendah daripada yang diharapkan dengan rata-rata atau di atas rata-rata *decoding* dan kemampuan kognitif siswa. Siswa-siswa yang ada di negara seluruh dunia, seperti di Kanada, Finlandia, Prancis, Israel, Italia, Belanda, Inggris, dan Amerika Serikat. Selain itu, anak-anak dengan RCD terdiri dari 10% hingga 30% dari sampel pembaca yang kesulitan di kelas-kelas dasar (Cartwright, Coppage, Lane, Singleton, & Bentivegna, 2016).

Berdasarkan hasil skor kuantitatif penilaian dari pretest dan posttest pada aspek pemahaman bacaan yang telah diajarkan pada siswa, terlihat bahwa telah terjadi suatu peningkatan skor. Seperti halnya Siswa N mengalami peningkatan sekitar 24%, siswa I mengalami kenaikan sekitar 10%, siswa D mengalami peningkatan sekitar 14% dan siswa A mengalami peningkatan sekitar 24%. Maka dari hasil yang sudah diperoleh tersebut, tidak begitu optimal membawa perubahan pada siswa, karena pada dasarnya dalam proses pembelajaran membutuhkan waktu yang cukup panjang untuk dapat memberikan pemahaman pada siswa, karena semakin intensif proses latihan yang diberikan, membuat siswa jauh lebih memahami aspek pemahaman bacaan dengan baik (Sari & Pandjaitan, 2017).

Data yang diperoleh dari hasil Kajian Kegemaran Minat Membaca Umum (KKMMU) yang dilakukan oleh Dinas kearsipan dan Perpustakaan Sumatera Barat pada 2018, Tingkat Kegemaran Membaca (TGM) masyarakat Sumbar berada pada level cukup, yaitu sebesar 41-60%. Meskipun hasil yang diperoleh berada pada level cukup, rata-rata TGM secara keseluruhan sebesar 44,4% atau sedikit diatas rendah (Name, 2019). Hasil penelitian Pusat Penelitian Pendidikan Depdiknas menunjukkan, kemampuan guru dalam mengajarkan kemampuan membaca pemahaman relatif rendah. Banyak faktor penyebabnya yang memerlukan perbaikan. Studi penilaian tersebut dilakukan dengan cara merekam menggunakan video tentang segala kemampuan guru dalam mengajarkan kemampuan membaca pemahaman siswa kelas IV melalui tahap prainstruksional, instruksional dan evaluasi. Disebutkan dalam

studi itu bahwa kemampuan guru-guru tersebut relatif rendah, yaitu hanya 42,85 % dari ideal. Sementara itu, kemampuan tiap tahapan pembelajaran pada prainstruksional 29,67 %, instruksional 49,55 %, dan evaluasi 24,75 % dari ideal. Sejalan dengan rendahnya kemampuan guru tersebut, studi ini juga menunjukkan bahwa kemampuan membaca pemahaman siswa tergolong rendah, yaitu hanya 35,64 % untuk tes lokal dan 33,27 % untuk tes PIRLS (Ono, 2009).

Peneliti melakukan wawancara terhadap beberapa sekolah dasar dikota Bukittinggi pada 30 Januari 2019 sampai 25 Februari 2019. Peneliti mewawancarai 13 guru sekolah dasar yang ada di Bukittinggi. Diantara 13 guru tersebut, terdapat 9 guru mengatakan ada siswa yang kurang memahami isi cerita yang mereka baca sehingga sulit menjawab pertanyaan mengenai cerita yang dibaca, 2 guru mengatakan ada siswa yang belum lancar membaca, dan 2 guru mengatakan bahwa ada siswa yang ketika membaca meninggalkan huruf saat membaca. Dalam mengatasi hal ini seluruh guru yang diwawancarai, rata-rata guru menggunakan metode membaca berulang, menyimak, belajar bersama teman yang pintar, serta memberikan tugas bacaan untuk dirumah yang akan diulang kembali membacanya saat sudah kembali ke sekolah. Guru berharap dengan metode pengajaran seperti itu membuat siswa/siswi yang sulit dalam membaca perlahan-lahan akan mudah dalam memahami serta lancar dalam membaca didalam kelas.

Kesulitan membaca dapat terjadi pada anak-anak hingga dewasa baik itu laki-laki maupun perempuan. Suatu penelitian mengatakan bahwa laki-laki

dua kali lebih cenderung mengalami kesulitan membaca dibandingkan perempuan. Sedangkan perempuan tiga kali lebih cenderung mengalami kesulitan menghitung dibandingkan laki-laki. Dalam dunia pendidikan kemampuan dasar yang sangat penting bagi peserta didik adalah kemampuan berbahasa dan kemampuan membaca. Kegiatan membaca dapat membantu anak menerima ataupun menggali pengetahuan dan keterampilan (Abdurrahman, 2009).

Banyak faktor yang mempengaruhi pemahaman membaca, yaitu faktor neurobiologi dan faktor genetik (Fletcher, Lyon, & Barnes, 2007). Faktor lain Menurut Lamb dan Arnold yang mempengaruhi pemahaman membaca ialah faktor fisiologis, intelektual, lingkungan dan psikologis. Tetapi, faktor yang terdapat dalam penelitian ini adalah faktor fisiologi. Faktor fisiologis mencakup kesehatan fisik, pertimbangan neurologis dan jenis kelamin (Rahim, 2008).

Seks atau jenis kelamin adalah hal yang sering dikaitkan dengan gender dan kodrat. Adanya perbedaan jenis kelamin, laki-laki dan perempuan secara kodrat berbeda satu sama lain (Dayakisni & Yuniardi, 2004). Rata-rata di negara-negara OECD, kesenjangan jender dalam membaca mendukung perempuan menyempit 12 poin antara 2009 dan 2015: kinerja anak laki-laki meningkat, terutama di antara anak laki-laki yang berprestasi tertinggi, sementara kinerja anak perempuan memburuk, terutama di antara anak perempuan yang berprestasi terendah (Gurria, 2018). Hasil rata-rata dan standar deviasi perbedaan jenis kelamin dalam Pemahaman Membaca dan

Mendengarkan untuk anak laki-laki dan perempuan dari total sampel ditunjukkan untuk setiap kelas, dengan skor rata-rata laki-laki 13% dan perempuan 13,5%. Bahwa anak perempuan memperoleh skor yang jauh lebih tinggi di setiap tingkat kelas (Badian, 1999). Sedangkan hasil dari penelitian Anjum (2015) menyatakan bahwa tidak ada perbedaan yang signifikan antara siswa laki-laki dan perempuan dalam pemahaman membaca. Berbeda pendapat dengan penelitian tersebut hasil dari perbedaan pemahaman membaca antara siswa laki-laki dan perempuan menurut penelitian Asher dan Markell (1974) menyatakan pemahaman membaca lebih unggul pada anak laki-laki dibandingkan anak perempuan.

Hasil bagian pemahaman membaca, rata-rata untuk anak laki-laki adalah 6,88 unit, sedangkan untuk anak perempuan adalah 8,38. Parameter perubahan proporsional juga cukup berbeda: 27% untuk anak laki-laki dan 34% untuk anak perempuan. (Washington, Branum-Martin, & Sun, 2019). Hasil secara global mengenai siswa perempuan memiliki tingkat yang lebih tinggi dalam pemahaman membaca. Faktanya, skor rata-rata perempuan adalah 2,7 dalam skala peningkatan dari satu hingga lima, dimana nomor tiga menunjukkan lulus. Sedangkan hasil secara global untuk siswa laki-laki mengenai pemahaman membaca lebih rendah dengan mendapat rata-rata 2,34 dalam skala peningkatan dari satu hingga lima. Perbedaan antara prestasi global antara siswa laki-laki dan perempuan dalam pemahaman membaca adalah 0,36 untuk siswa perempuan. Ini menunjukkan bahwa siswa

perempuan dilihat hasil secara global lebih baik tingkat pemahaman membacanya daripada siswa laki-laki (Arellano, 2013).

Dari hasil wawancara juga didapatkan bahwa 8 siswa perempuan dari 31 siswa yang mengalami sulit dalam memahami suatu bacaan suatu dibaca, sedangkan pada laki-laki terdapat 23 siswa dari 31 siswa yang mengalami sulit memahami suatu bacaan yang dibaca. Dalam hasil wawancara tersebut siswa mengatakan saat membaca kadang ada lupa apa isi dalam buku yang dibaca. Siswa saat diminta guru untuk membaca sebuah cerita dan menjawab pertanyaan yang ada masih terdapat pertanyaan yang tidak dijawab dikarenakan kurang memahami isi bacaan tersebut. Kesimpulan dari wawancara diatas bahwa siswa laki-laki lebih banyak merasa kesulitan dalam memahami suatu bacaan yang dibaca, dibandingkan siswa perempuan.

Berdasarkan latar belakang tersebut, peneliti tertarik untuk mengetahui perbedaan pemahaman membaca antara laki-laki dan perempuan pada siswa sekolah dasar dikota Bukittinggi sehingga diketahui beda antara siswa laki-laki dan perempuan dalam pemahaman membaca. Oleh karena itu, penelitian ini berjudul perbedaan pemahaman membaca siswa sekolah dasar dikota Bukittinggi ditinjau dari jenis kelamin.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang diatas terdapat beberapa identifikasi masalah, yaitu:

1. Bahasa Indonesia sangat berguna bagi kehidupan sehari-hari namun tingkat pencapaian pelajaran Bahasa Indonesia disekolah masih tergolong rendah.
2. Tingkat gemar membaca siswa Sumatera Barat masih tergolong cukup rendah.
3. Perbedaan jenis kelamin dalam mata pelajaran Bahasa Indonesia di pengaruhi oleh beberapa faktor diantaranya adalah pemahaman membaca
4. Masih terbatasnya penelitian yang mengkaji tentang pemahaman membaca ditinjau dari jenis kelamin dalam mata pelajaran bahasa indonesia.

C. Batasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah, guna menghindari dan memudahkan kemungkinan terjadinya kesalahan dalam penafsiran judul penelitian ini, maka penulis membatasi masalah yang akan diteliti, yaitu yang berkaitan dengan perbedaan pemahaman membaca siswa sekolah dasar di kota Bukittinggi ditinjau dari jenis kelamin.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan batasan masalah diatas, maka rumusan masalahnya adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana pemahaman membaca pada siswa laki-laki ?
2. Bagaimana pemahaman membaca pada siswa perempuan ?
3. Apakah terdapat perbedaan yang signifikan antara pemahaman membaca siswa laki-laki dengan pemahaman membaca perempuan ?

E. Tujuan

Adapun tujuan yang akan dicapai pada penelitian ini:

1. Mengetahui bagaimana pemahaman membaca pada siswa laki-laki di SD
2. Mengetahui bagaimana pemahaman membaca pada siswa perempuan di SD
3. Apakah ada perbedaan yang signifikan antara siswa laki-laki dengan perempuan mengenai pemahaman membaca

F. Manfaat penelitian

Adapun manfaat dari penelitian ini mengenai perbedaan pemahaman membaca ditinjau dari jenis kelamin pada siswa, yaitu:

1. Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan pengembangan terhadap ilmu pengetahuan di bidang psikologi khususnya terkait dengan perbedaan pemahaman membaca ditinjau dari jenis kelamin dan pengembangan teori dalam bidang ilmu psikologi pendidikan dan perkembangan.

2. Manfaat Praktis

Penelitian ini diharapkan mempunyai manfaat praktis dalam pendidikan dan proses pembelajaran. Adapun manfaat penelitian ini adalah:

a. Bagi Guru

Hasil penelitian dapat digunakan sebagai sumber acuan dalam pelaksanaan pembelajaran dengan melihat mana siswa yang pandai dalam memahami suatu bacaan dan mana siswa yang kurang pandai memahami suatu bacaan yang dibaca, sehingga guru dapat membuat mengetahui dimana kesulitan pemahaman membaca antara siswa laki-laki dan siswa perempuan.

b. Bagi Siswa

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan dampak pada peningkatan kemampuan pemahaman tentang membaca baik itu siswa perempuan maupun laki-laki.

BAB II

KAJIAN TEORI

A. Pemahaman Membaca

1. Pengertian Pemahaman Membaca

Pemahaman membaca adalah proses yang kompleks dalam banyak hal (kematangan dan pengalaman) yang sejajar dengan kemampuan untuk memahami bahasa dan banyak model pemahaman yang berkembang dalam konteks bahasa oleh mata dan telinga. Misalnya, membuat kesimpulan yang diperlukan pada proses yang lebih spesifik, seperti kepekaan terhadap struktur cerita. Pemahaman membaca mengasumsikan kemampuan membaca *decoding* yang memadai dan mendekati tingkat pemahaman mendengarkan ketika keterampilan *decoding* menjadi akurat dan lancar (Fletcher, Lyon, dan Barnes, 2007).

Menurut Kintsch pemahaman membaca adalah proses membuat makna dari teks. Tujuannya adalah untuk memperoleh pemahaman menyeluruh tentang apa yang dijelaskan dalam teks daripada mendapatkan makna dari kata atau kalimat yang terisolasi. Dalam memahami informasi teks bacaan, anak-anak mengembangkan model mental, atau representasi makna dari ide-ide teks selama proses membaca (Wolley, 2011).

Berdasarkan beberapa pengertian di atas dapat disimpulkan bahwa pemahaman membaca adalah proses yang kompleks dalam banyak hal (kematangan dan pengalaman) yang sejajar dengan kemampuan untuk

memahami bahasa dan banyak model pemahaman yang berkembang dalam konteks bahasa oleh mata dan telinga. Tujuannya adalah untuk memperoleh pemahaman menyeluruh tentang apa yang dijelaskan dalam teks daripada mendapatkan makna dari kata atau kalimat yang terisolasi.

2. Aspek Pemahaman Membaca

Menurut Fletcher, Lyon, dan Barnes (2007), aspek pemahaman membaca, yaitu:

Mengambil kesimpulan yang dibaca, kemampuan anak memahami sesuatu kata yang dibaca, suatu kalimat maupun ketidakmampuan anak memahami bacaan narasi sederhana, ketidakmampuan memahami narasi panjang yang dibaca.

3. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Pemahaman Membaca

Menurut Fletcher, Lyon, dan Barnes (2007) faktor-faktor yang mempengaruhi pemahaman membaca adalah :

a. Faktor Neurobiologi

Beberapa ahli mengemukakan bahwa keterbatasan neurologis (misalnya berbagai cacat otak) dan kurang matang secara fisik merupakan salah satu faktor yang dapat menyebabkan anak gagal dalam meningkatkan kemampuan membaca mereka yang akhirnya juga bermasalah dalam pengenalan kata anak tersebut.

b. Faktor Genetik

Risiko pada anak dari orang tua dengan cacat membaca adalah delapan kali lebih tinggi daripada populasi umum. Terdapat 25-60% dari orang tua yang memiliki masalah dalam membaca juga menampilkan anak-anak yang mengalami kesulitan dalam membaca.

c. Faktor Fisiologis

Faktor fisiologis mencakup kesehatan fisik, pertimbangan neurologis dan jenis kelamin. Jenis kelamin adalah perbedaan biologis dan fisiologis yang dilihat dari penampilan luar antara laki-laki dan perempuan, serta adanya perbedaan fungsi dan peran antara laki-laki dan perempuan berdasarkan lingkungan sekitar. Beberapa ahli mengemukakan bahwa keterbelakangan neurologis dan kurang matang secara fisik merupakan salah satu faktor yang dapat menyebabkan anak gagal dalam meningkatkan kemampuan pemahaman membaca (Rahim, 2008).

B. Jenis Kelamin

Seks atau jenis kelamin adalah hal yang sering dikaitkan dengan gender dan kodrat. Adanya perbedaan jenis kelamin, laki-laki dan perempuan secara kodrat berbeda satu sama lain. Gender adalah perilaku atau pola-pola aktivitas yang dianggap cocok atau pantas bagi laki-laki dan perempuan oleh suatu masyarakat atau budaya. Sedangkan jenis kelamin adalah perbedaan biologis dan fisiologis antara laki-laki dan perempuan, dengan perbedaan

yang mencolok pada perbedaan anatomi tentang reproduksi dari laki-laki dan perempuan (Dayakisni dan Yuniardi, 2004).

Penelitian lain Santrock menggambarkan secara umum anak perempuan memiliki kemampuan verbal atau bahasa lebih spesifik dalam membaca dan menulis dibandingkan anak laki-laki. Kemampuan verbal atau bahasa yang dimiliki akan membawa dampak pada seorang anak dalam proses belajar sehari-hari terhadap lingkungannya. Sangat memungkinkan anak perempuan memiliki pengetahuan yang lebih banyak dibandingkan anak laki-laki (Mariyati, 2012).

Perbedaan ini juga mempengaruhi keberadaan siswa perempuan dan siswa laki-laki di sekolah. Sekolah adalah lingkungan terstruktur yang berjalan berdasarkan jadwal waktu, fakta-fakta yang dipilih, peraturan-peraturan dengan pola tertentu, serta menyampaikan pengajaran sebagian besar menggunakan instruksi verbal. Hal ini berarti anak perempuan merasa lebih nyaman dalam lingkungan seperti ini, sebaliknya anak laki-laki tidak merasa nyaman dengan lingkungan seperti ini.

Berdasarkan beberapa pengertian di atas kesimpulan dari para ahli bahwa jenis kelamin adalah perbedaan biologis dan fonologis antara laki-laki dan perempuan serta adanya perbedaan fungsi dan peran antara laki-laki dan perempuan berdasarkan lingkungan sekitar.

C. Perbedaan Pemahaman Membaca Siswa Laki-Laki dan Perempuan

Pemahaman membaca adalah proses yang kompleks dalam banyak hal (kematangan dan pengalaman) yang sejajar dengan kemampuan untuk memahami bahasa dan banyak model pemahaman yang berkembang dalam konteks bahasa oleh mata dan telinga. Pemahaman membaca mengasumsikan kemampuan membaca *decoding* yang memadai dan mendekati tingkat pemahaman mendengarkan ketika keterampilan *decoding* menjadi akurat dan lancar.

Menurut Kintsch pemahaman membaca adalah proses membuat makna dari teks. Tujuannya adalah untuk memperoleh pemahaman menyeluruh tentang apa yang dijelaskan dalam teks daripada mendapatkan makna dari kata atau kalimat yang terisolasi. Dalam memahami informasi teks bacaan, anak-anak mengembangkan model mental, atau representasi makna dari ide-ide teks selama proses membaca.

Perbedaan jenis kelamin dalam Pemahaman Membaca dan Mendengarkan untuk anak laki-laki dan perempuan dari total sampel ditunjukkan untuk setiap kelas. Bahwa anak perempuan memperoleh skor yang jauh lebih tinggi di setiap tingkat kelas. Dilihat dari penjelasan aspek perbedaan pemahaman membaca siswa di tinjau dari jenis kelamin mengatakan bahwa anak perempuan dan laki-laki mempunyai suatu perbedaan dimana anak perempuan lebih unggul dibanding laki-laki dalam kemampuan Verbal. Sedangkan hasil dari penelitian Anjum menyatakan

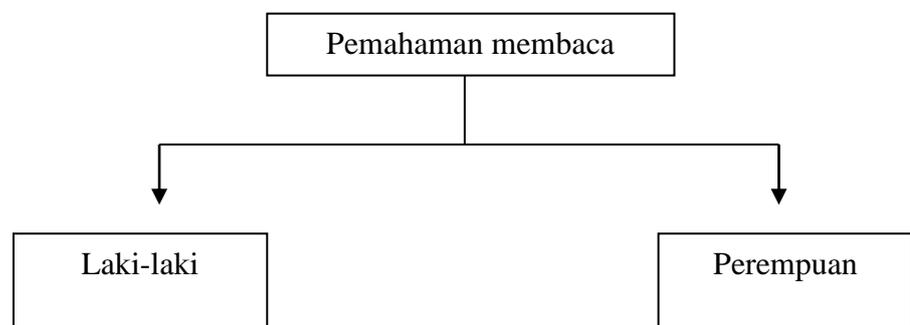
bahwa tidak ada perbedaan yang signifikan antara siswa laki-laki dan perempuan dalam pemahaman membaca. Berbeda pendapat dengan penelitian tersebut hasil dari perbedaan pemahaman membaca antara siswa laki-laki dan perempuan menurut penelitian Asher dan Markell menyatakan pemahaman membaca lebih unggul pada anak laki-laki dibandingkan anak perempuan.

Santrock menggambarkan secara umum anak perempuan memiliki kemampuan verbal atau bahasa karena lebih spesifik dalam membaca dan menulis dibandingkan anak laki-laki. Kemampuan verbal atau bahasa yang dimiliki akan membawa dampak pada seorang anak dalam proses belajar sehari-hari terhadap lingkungannya. Sangat memungkinkan anak perempuan memiliki pengetahuan yang lebih banyak dibandingkan anak laki-laki.

Perbedaan ini juga mempengaruhi keberadaan siswa perempuan dan siswa laki-laki di sekolah. Sekolah adalah lingkungan terstruktur yang berjalan berdasarkan jadwal waktu, fakta-fakta yang dipilih, peraturan-peraturan dengan pola tertentu, serta menyampaikan pengajaran sebagian besar menggunakan instruksi verbal. Hal ini berarti anak perempuan merasa lebih nyaman dalam lingkungan seperti ini, sebaliknya anak laki-laki tidak merasa nyaman dengan lingkungan seperti ini.

D. Kerangka konseptual

Penelitian ini bertujuan untuk membandingkan pemahaman membaca pada siswa Sekolah Dasar berdasarkan jenis kelamin yaitu siswa laki-laki dan siswa perempuan. Berdasarkan latar belakang dan teori yang dikemukakan, maka dapat digambarkan dalam kerangka konseptual berikut:



Gambar 1. Perbedaan pemahaman membaca siswa Sekolah Dasar di Kota Bukittinggi ditinjau dari jenis kelamin.

Berdasarkan gambar 1, dapat dijelaskan mengenai dinamika perbedaan pemahaman membaca siswa sekolah dasar di kota bukittinggi ditinjau dari jenis kelamin. Dalam kemampuan membaca laki-laki lebih rendah mengalami pemahaman membacanya dibandingkan kemampuan membaca perempuan lebih tinggi mengalami pemahaman dalam membaca.

E. Hipotesis

Ha : Terdapat *Perbedaan* pemahaman membaca siswa sekolah dasar di kota Bukittinggi ditinjau dari jenis kelamin

H₀ : Tidak Terdapat perbedaan pemahaman membaca siswa sekolah dasar di kota Bukittinggi ditinjau dari jenis kelamin

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang sudah dilakukan mengenai Pemahaman Membaca siswa Sekolah Dasar di Kota Bukittinggi Ditinjau dari Jenis Kelamin dapat diambil kesimpulan sebagai berikut:

1. Pada hasil pengujian deskriptif diperoleh nilai rata-rata yang dari siswa laki-laki dan rata-rata siswa perempuan pada semua aspek dari variabel pemahaman membaca yaitu aspek mengambil kesimpulan yang dibaca tidak terlalu jauh perbedaannya secara statistik.
2. Berdasarkan pengkategorian peraspek diperoleh bahwa siswa laki-laki dan perempuan pada aspek pemahaman membaca yaitu aspek mengambil kesimpulan yang dibaca sama-sama berada pada kategori tinggi.
3. Hasil yang diperoleh bahwa dari aspek mengambil kesimpulan yang dibaca memiliki nilai signifikansi lebih besar, yang sekaligus menjawab bahwa tidak terdapat perbedaan signifikan pemahaman membaca siswa laki-laki dan perempuan.

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang sudah dilakukan mengenai Pemahaman Membaca siswa Sekolah Dasar di Kota Bukittinggi Ditinjau dari Jenis Kelamin, dapat dirumuskan saran-saran sebagai berikut:

1. Terdapat hasil yang menyatakan bahwa tidak ada perbedaan pemahaman membaca antara siswa laki-laki dan perempuan. Maka, disarankan bagi kepala sekolah dan guru untuk tidak membedakan proses pembelajaran antara siswa laki-laki dan perempuan dalam meningkatkan pemahaman membaca siswa.
2. Bagi peneliti selanjutnya yang tertarik untuk meneliti mengenai pemahaman membaca, diharapkan untuk mempertimbangkan faktor-faktor lain yang dapat mempengaruhi pemahaman membaca, baik itu faktor eksternal maupun faktor internal seperti self-regulated learning siswa, minat membaca, maupun gaya pembelajaran. Sehingga nantinya dapat menambah riset-riset terkait pemahaman membaca di Indonesia.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdurrahman, M. (2012). *Anak Berkesulitan Belajar, Teori Diagnosis dan Remediasinya*. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Abdurrahman, M. (2009). *Pendidikan bagi Anak Berkesulitan Belajar*. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Allington., A. M.-F. (2011). *Handbook of Reading Disability Research*. New York: Taylor & Francis e-Library.
- Amiranti, C. C. (2017, Juni 22). *Minat Baca Anak Rendah, Perlu Terobosan Baru?* Dipetik Juli 16, 2019, dari Kompas.com: <https://edukasi.kompas.com/read/2017/06/22/17223781/minat.baca.a.nak.rendah.perlu.terobosan.baru>.
- Anjum, S. (2015). Gender Difference in Mathematics Achievement and its Relation with Reading Comprehension of Children at Upper Primary Stage. *Journal of Education and Practice* , 71-75.
- Arellano, M. D. (2013). Gender differences in reading comprehension achievement in English as a foreign language in Compulsory Secondary Education. *Tejuelo* , 17, 67-84.
- Asher, S. R., & Markell, R. A. (1974). Sex Differences in Comprehension of High and Low-Interest Reading Material. *Journal of Educational Psychology* , 680-687.
- Azwar, S. (1999). *Dasar-dasar Psikometri*. Yogyakarta: Pustaka Belajar.
- Azwar, S. (2014). *Metode Penelitian* . Yogyakarta: Pustaka Belajar.
- Azwar, S. (2005). *Sikap Manusia: Teori dan Pengukurannya*. Yogyakarta: Pustaka Belajar.
- Badian, N. A. (1999). Reading disability defined as a discrepancy between listening and reading comprehension: A longitudinal study of stability, gender differences, and prevalence. *Journal of Learning Disabilities* , 32, 138-148.
- Cartwright, K. B., Coppage, E. A., Lane, A. B., Singleton, T., & Bentivegna, T. R. (2016). Cognitive Flexibility Deficits in Children with Specific Reading Comprehension Difficulties. *Contemporary Educational Psychology* , 1-54.
- Chestnut Hill, M. (2017). *Russian Federation and Singapore top PIRLS global assessment in reading, maintaining 10-year lead*. Singapore: